

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PONDOK PESANTREN ASSHOLACH PASURUAN

Fitri Rizqy Amalia*, Masliyah**, Junaidi***

fitririzqy3@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the process of preparing financial statements in terms of recognition, measurement, recording, disclosure and presentation at Assholach Islamic Boarding School. This research is included in this descriptive qualitative by using interviews and documentation. The results showed that Islamic Boarding Schools did not prepare financial reports in accordance with SAK ETAP for approach, assessment, recording and disclosure. Assholach Islamic Boarding School uses single entry bookkeeping to prepare its financial statements. Assholach only made one report. This is due to the lack of human resources regarding the presentation of financial statements based on SAK ETAP. Bank Indonesia and Ikatan Akuntansi Indonesia can prepare pesantren socialization regarding the recording and presentation of pesantren accounting.

Keywords: financial reporting, accounting, islamic boarding school, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Bank Indonesia serta Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2018 menerbitkan pedoman mengenai akuntansi pada ponpes. Harapan BI dan IAI dalam pedoman yang menjelaskan akuntansi pesantren dapat meringankan ponpes dalam menyajikan laporan keuangan. Yang dalam pedoman mengacu kepada salah satu dari standar yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Pondok pesantren nantinya memperoleh dana abadi dari pemerintah. Yang mewajibkan pondok pesantren buat mencatat laporan keuangan berdasar pada standar akuntansi. Ketentuan tersebut masuk kedalam UU Pesantren pasal 49 ayat 1 dan 2

Peran akuntan dalam penyusunan keuangan suatu organisasi semakin berkembang dan diakui oleh berbagai pihak, baik yang bersifat profit maupun non profit. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya mereka dari donasi yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomi yang sepadan dengan jumlah sumber daya yang disediakan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

Pesantren sebagai Nirlaba adalah organisasi pelapor yang berbadan hukum berupa instansi. Sebagaimana substansi pelaporan, aset serta kewajiban ponpes perlu diperdebatkan dengan aset serta kewajiban entitas lain, baik organisasi atau individu. Peningkatan pesantren khususnya merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi syariah mengamati perannya yang strategis pada perekonomian Indonesia. Ada berbagai pesantren di Indonesia yang dapat mewariskan pengaruh baik secara ekonomi maupun moral bagi pembangunan negara Indonesia. Selain itu, banyak pekerja kasus berhasil dalam pekerjaan manajemen mereka serta bahkan mempunyai pusat laba yang menyumbangkan pendapatan yang cukup buat pengembangan lebih lanjut dari staf yang bertanggung jawab.

TINJAUAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP dipakai buat entitas yang mana tidak mempunyai akuntabilitas publik serta menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan untuk

digunakan oleh pengguna. Tujuan yang lainnya yaitu adalah mencerna apa yang sudah dilaksanakan manajemen untuk menjamin akuntabilitas (tanggung jawab) kepada stakeholders.

Karakteristik kualitatif informasi mengenai laporan keuangan menurut SAK ETAP yaitu:

1. Pengguna harus mampu memahami laporan keuangan.
2. Hasil laporan keuangan bisa menarik pengambilan keputusan pengguna.
3. Laporan keuangan tidak dapat membubuhkan laporan keuangan yang tidak benar walaupun dilakukan karena ketidaksengajaan, sehingga ketidaksengajaan tersebut dapat menarik keputusan penggunaanya
4. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar, tanpa kesalahan material atau bias.
5. Setiap transaksi yang diselesaikan lebih merupakan fakta daripada bentuk hukum yang terlihat.
6. Penyusunan laporan keuangan memerlukan perhatian khusus terhadap keadaan yang belum pasti
7. Laporan keuangan yang disusun harus lengkap dan cukup relevan agar tidak memberikan informasi yang tidak benar.
8. Laporan keuangan yang disiapkan harus dibandingkan secara dekat dengan laporan keuangan perusahaan sendiri untuk jangka waktu yang membedakan dan perusahaan yang membedakan.
9. Laporan keuangan yang disiapkan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan harus diselesaikan tepat waktu dan tepat waktu. Penundaan dapat berarti bahwa penyelesaian tidak lagi berguna untuk keputusan penting.
10. Dalam penyajian laporan keuangan perlu diperhatikan besarnya biaya yang terkait dengan keuntungan yang diterima perusahaan.

Definisi mengenai komponen laporan keuangan yang disusun Ikatan Akuntansi Indonesia berdasarkan SAK ETAP

1. Aset yaitu sumber daya yang dikelola oleh perusahaan untuk digunakan sebagai hasil dari suatu peristiwa, dari mana keuntungan yang diharapkan perusahaan diperoleh. Aset dapat berwujud atau tidak berwujud. Ada hal-hal nyata yang dapat dihaluskan dan hal-hal yang tidak. Aset likuiditas adalah instrumen yang dapat dilikuidasi dalam waktu kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun). Aset tetap adalah komoditas dengan umur ekonomis satu tahun atau lebih.
2. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan saat ini sebagai akibat dari peristiwa terdahulu, yang penanganannya berharap akan mendatangkan arus keluar sumber daya yang memuat faedah ekonomi dari perusahaan. Kewajiban terdiri dari hutang jangka pendek atau jangka panjang yang mesti dibayar perusahaan di masa depan. Melainkan itu, ada kewajiban untuk mewajibkan perusahaan menyediakan jasa atau barang di masa depan untuk dana yang diterima sekarang.
3. Ekuitas yaitu bagian yang tersisa dari aset perusahaan setelah dikurangkan semua kewajiban. Kategori Ekuitas mencakup semua hak pemilik dari total modal disetor, laba ditahan atau keuntungan modal, penarikan keuntungan pemilik dan keuntungan yang tidak dibagi dengan pemilik.
4. Penghasilan. Pendapatan mencakup pendapatan serta keuntungan. Pendapatan dihasilkan dari penjualan barang dan jasa yang dilaksanakan perusahaan, sedangkan laba yaitu sisa surplus dari penjualan aset perusahaan yang bukan merupakan kegiatan utama perusahaan.
5. Beban termasuk kerugian serta pengeluaran yang terjadi didalam kegiatan normal bisnis kami. Beban adalah sumber daya yang mesti dikeluarkan agar menghasilkan pendapatan, dan kerugian yaitu kerugian dari penjualan aset ataupun aset lain yang bukan termasuk bisnis utama perusahaan.

Pendekatan adalah proses mengidentifikasi pos-pos yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan (neraca serta laba rugi) yang memuat unsur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi kemungkinan akan diperoleh entitas yang terkait dengan item tersebut, dan biaya item tersebut dapat diukur dengan andal.
2. Item yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat diakui, tetapi pengungkapan kebijakan akuntansi atau penjelasan disediakan. Konfirmasi menunjukkan kapan transaksi dicatat.

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah format laporan keuangan yang digunakan dalam SAK ETAP untuk pengungkapan. CALK memberikan *alert* tentang kebijakan akuntansi, transaksi tidak tunai, transaksi yang hanya memerlukan penjelasan rinci, serta *alert* lain yang penting bagi pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan. Transaksi tertentu wajib dilaporkan dalam SAK ETAP.

PAP (IAI, 2018) menyatakan yaitu tujuan penyusunan PAP yaitu untuk memberikan pedoman akuntansi yang tidak mengikat dalam penyusunan laporan keuangannya kepada Pondok Pesantren. Kebijakan Akuntansi Pesantren ini berlaku bagi ponpes yang berbadan hukum berbentuk yayasan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh BI serta IAI untuk entitas non akuntansi menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan ponpes.

Unsur dari laporan keuangan ponpes mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah komponen penting dari proses akuntansi. Laporan keuangan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, Neraca (*Cash Flow Statement* atau laporan arus kas dapat disajikan dalam berbagai cara)

Laporan keuangan menurut Munawir (2004) Ini adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengirimkan data keuangan perusahaan dan dikirimkan kepada siapa saja bagi pihak yang berkepentingan beserta data dan aktivitas perusahaan. Sementara itu menurut Kasmir (2010) Menunjukkan laporan keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu.

Tujuan Laporan keuangan

Menurut Samryn (2014) laporan keuangan dibuat bertujuan menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan entitas pada waktu tertentu kepada pemangku kepentingan.

Ada 8 tujuan dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2010) yaitu :

1. Memberikan pemberitahuan tentang aset lancar entitas
2. Menjelaskan jenis serta jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh entitas sekarang
3. Menjelaskan keterangan mengenai jenis serta jumlah pendapat yang didapatkan selama jangka waktu tertentu
4. Menjelaskan keterangan mengenai jumlah serta jenis biaya yang dikeluarkan selama jangka tertentu
5. Mengikutkan paparan perubahan aset, kewajiban, serta modal entitas
6. Menjelaskan pemberitahuan mengenai kinerja manajemen selama periode tertentu
7. Menjelaskan pemberitahuan mengenai catatan laporan keuangan
8. Menyertakan pemberitahuan mengenai keuangan yang lain.

Pondok Pesantren

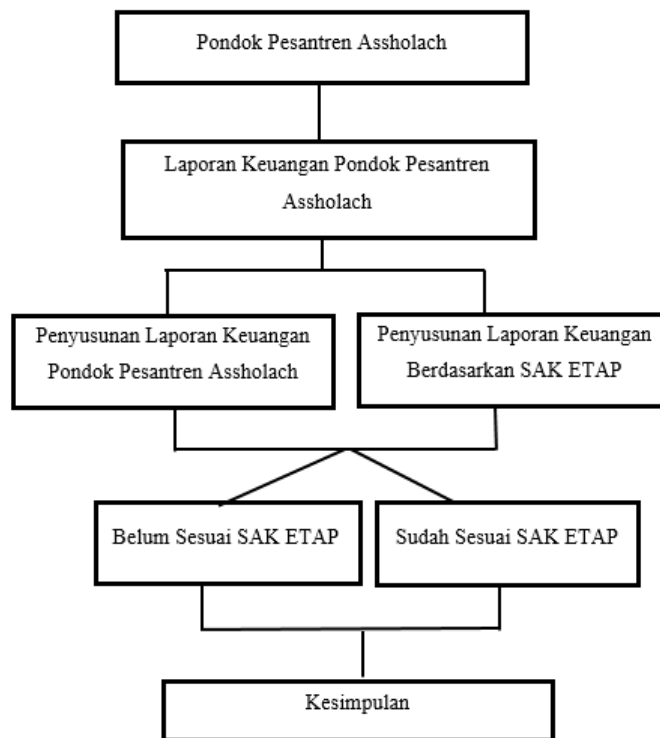
Zarkasyi (2005) mengatakan pesantren yaitu tempat *mengenyam* pendidikan agama islam dengan sistem asrama ataupun ponpes yang mana kyai adalah orang atau pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan agama Islam seperti fiqih dipimpin oleh seorang kyai dan seorang Ustadz serta Ustadzah.

Klasifikasi pondok pesantren menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979

1. Pondok Pesantren Tipe A, pesantren tempat santri belajar serta menetap di lingkungan ponpes di bawah pendidikan tradisional.

2. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu ponpes yang mengadakan kelas klasikal dan kelas kyai pada waktu tertentu diminta. Santri menetap di ponpes.
3. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu dengan kata lain, ponpes hanyalah sebuah asrama, santri belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), dan Kyai bertindak sebagai pengawas dan pembina santri.
4. Pondok Pesantren Tipe D, pesantren yang mengadakan sistem sekolah atau madrasah pada saat yang sama dengan sistem pesantren.

Kerangka Konseptual



Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis penyajian laporan keuangan yang disajikan ponpes Assholach Pasuruan yang nantinya akan dibandingkan dengan laporan keuangan pesantren berdasarkan SAK ETAP serta mencari tahu apa saja kesulitan yang ditemui dalam proses penerapannya. Melaksanakan proses analisis data serta informasi yang dimiliki oleh ponpes Assholach Pasuruan meliputi laporan keuangan, dokumen yang diperlukan, dan hasil wawancara, kemudian menilai hasil proses analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil akhir penelitian yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian studi lapangan dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assholach bertempat di Jalan Pesantren Kejeron Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur Kodepos 67174.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang analisisnya berbentuk teori yang kemudian didapatkan kesimpulan dengan pendekatan teoritis ataupun dengan pemikiran yang masuk akal dalam memecahkan masalah yang terjadi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan keadaan di Pondok Pesantren Assholach dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Assholach.
2. Mengambil data dengan mendokumentasikan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assholach Pasuruan
3. Kemudian menganalisis laporan keuangan Pondok Pesantren Assholach sudah menerapkan SAK ETAP atau belum.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Assholach terletak di Jl. Pesantren Kejeron Bayeman Gondangwetan Pasuruan yang diasuh oleh Al Mukarrom KH. Muzayyin Zain. Pondok Pesantren Assholach juga terdapat lembaga formalnya yaitu Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah. Munculnya lembaga formal ini membuat santri Pondok Pesantren Assholach ini semakin banyak.

BI dan IAI pada Mei 2018 menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Bertujuan agar memudahkan pondok pesantren dalam menyajikan laporan keuangannya, dan bisa memberi nilai lebih untuk kemajuan pondok pesantren.

Laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap harus memuat neraca, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan memo, sesuai standar akuntansi pondok pesantren. Hal ini bersamaan dengan tujuan laporan keuangan ponpes. Ini termasuk pengungkapan pemberitahuan mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, serta pemberitahuan lain yang membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan serta pelaporan kepada atasan. Pesantren harus memanfaatkan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan dokumentasi laporan keuangan Pondok Pesantren Assholach, tidak semua komponen laporan keuangan yang ada telah disajikan memenuhi komponen yang sudah diterangkan PAP berdasarkan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Assholach hanya didasarkan pada apa yang dipahami, yaitu hanya mencakup pendapatan dan pengeluaran.

Pondok Pesantren Assholach juga dalam penyajian laporan keuangannya belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai standar pesantren dalam PAP berdasarkan SAK ETAP yang harus mencakup pengakuan, pengukuran, dan pencatatan. Pondok Pesantren Assholach tidak memiliki pembukuan. Pesantren Assholach menggunakan satu entri berupa kolom yang berisi semua pendapatan atau pengeluaran dan total selama periode waktu yaitu bulanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pondok Pesantren Assholach menyusun laporan keuangan hanya berupa laporan *debit* serta *kredit* dan juga saldonya. Metode pencatatan akuntansi yang digunakan masih menggunakan prinsip kas dimana transaksi dicatat dan dicatat sebagai penerimaan atau pembayaran kas. Akibat dari penggunaan metode ini, maka belum terbentuk neraca untuk Pondok Pesantren Assholach. Jangan membuat jurnal transaksi, postingan yang benar, postingan yang ditutup, atau postingan yang benar. Akuntansi yang digunakan masih diperinci, dengan akuntan membuat tabel pendapatan dan pengeluaran dan menjumlahkannya untuk periode akuntansi bulanan atau tahunan tertentu.

Ponpes Assholach pun belum melakukan pengungkapan CALK yang semestinya dilakukan oleh pondok pesantren seharusnya. Tidak dilakukannya CALK dikarenakan Ponpes Assholach belum menyajikan Laporan posisi keuangan, serta laporan aktivitas yang disusun berbasis kas. Pesantren Assholach belum mengungkapkan CALK, yang terdiri dari tiga laporan

keuangan wajib yang perlu disiapkan: neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Ponpes Assholach belum menyusun neraca dan laporan kegiatan tetap disusun secara tunai.

Keterbatasan

1. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Assholach hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja.
2. Keterbatasan SDM yang berkompeten dalam melakukan penyajian laporan keuangan menurut yang sudah ditetapkan yang salah satunya yaitu SAK ETAP
3. Dalam penelitian ini hanya membahas dan membandingkan laporan keuangan pesantren dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Saran

1. Disarankan untuk Pondok Pesantren Assholach agar bisa menyajikan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK ETAP.
2. Bank Indonesia serta Ikatan Akuntan Indonesia agar memperbanyak sosialisasi mengenai pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan laporan keuangan yang lain seperti PSAK No. 45, PSAK, dan ISAK Syariah

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2014. "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11
- Halim, Abdul dkk. 2012. *Akuntansi Sektor Publik, edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, W. 2008. *Financial Statements Analysis*. Wilcosin: Wiley
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang pondok pesantren
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah, KH. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo

***) Fitri Rizqy Amalia** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Maslichah** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

*****) Junaidi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang